PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

(*THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, COMPANY SIZE, AND OWNERSHIP STRUCTURE ON FINANCIAL PERFORMANCE OF BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2021-2023*)

AULIYA SAFIRA PUTRI[1], ROCHMAN ARIF[2], YENNI VERA FIBRIANTI[3], AN'IM FATACH[4]

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Lamongan

auliyasafiraputri71@gmail.com, rochmanarif@unisla.ac.id , yennivera@unisla.ac.id , animfatach@unisla.ac.id

Website:

Kata Kunci:

Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Return on Assets, STATA

Abstrak

Studi ini berupaya menguji sejauh mana *Good Corporate Governance yang tercermin dari* (dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit) bersama ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan (manajerial, institusional) terhadap ROA perbankan di BEI tahun 2021-2023. Melalui *purposive sampling*, diperoleh 30 perusahaan (85 observasi) setelah eliminasi *outlier.* Analisis menggunakan regresi data panel OLS Cluster-Robust Standard Error via STATA 14. Hasil gabungan menunjukkan dewan direksi berpengaruh positig (α = 10%) dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan (α = 10%). Variabel lain tidak signifikan. Namun, analisis subperiode mengungkap perbedaan struktual: komite dewan direksi dan kepemilikan institusional menjadi signifikan positif pada masa pemulihan ekonomi (2022-2023), hal ini membuktikan efektivitas pengawasan pasca pandemi.

Keywords :

Good Corporate Governance, Firm Size, Ownership Structure,

Abstract

This study examines the effect of Good Corporate Governance (independent commissioners, board

Return on Assets, STATA

Alamat Kantor:

of directors, audit committee), firm size, and ownership structure (managerial, institutional) on banking ROA listed on the IDX from 2021 to 2023. Using purposive sampling, 30 companies (85 observations) were selected after outlier elimination. Data were analyzed using OLS panel regression with a Cluster-Robust Standard Error approach via STATA 14. Pooled results show the board of directors has a significant positive effect ($\alpha=10\%$) and managerial ownership has a significant negative effect ($\alpha=10\%$). Other variables are insignificant. However, subperiod analysis reveals structural differences: the audit committee and institutional ownership become significantly positive during the economic recovery period (2022–2023), proving post-pandemic monitoring effectiveness.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan menempati posisi strategis dalam roda perekonomian suatu negara, mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Kesehatan dan kinerja keuangan industri perbankan menjadi penentu utama stabilitas keuangan nasional. Kinerja keuangan perbankan sendiri mencerminkan sejauh mana bank mampu mengelola seluruh aset dan sumber dayanya secara efektif guna menghasilkan laba yang berkelanjutan. Dan *Return on Assets* (ROA) menjadi ukuran yang paling lazim dipakai untuk menilai efisiensi tersebut.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi instrumen esensial dalam menjaga kepercayaan nasabah dan investor sekaligus memastikan bank beroperasi sesuai dengan koridor regulasi. Berdasarkan Teori Keagenan (*Agency Theory*) dari Jansen dan Mecling (1976), pemisahan antara fungsi kepemilikan (pemegang saham) dan fungsi pengelolaan (manajemen) sering memicu asimetri informasi dan konflik kepentingan. GCG hadir sebagai mekanisme kendali yang diproksikan melalui struktur internal seperti Dewan Komisaris Independen (DKI), Dewan Direksi (DD), dan Komite Audit

(KA) untuk meminimalkan biaya keagenan (*agency costs*) serta menyelaraskan arah kebijakan manajemen demi memaksimalkan kinerja perusahaan.

Selain GCG, faktor internal lain yang turut menentukan volatilitas kinerja keuangan perbankan adalah ukuran perusahaan (*firm size*) dan tata struktur kepemilikan. Perusahaan berskala besar dengan total aset melimpah diasumsikan memiliki keunggulan kompetitif (*Resource-Based View*) dalam hal efisiensi biaya operasional dan akses modal yang lebih murah. Struktur kepemilikan, baik berupa kepemilikan manajerial (KM) maupun kepemilikan institusional (KI), juga berkontribusi besar terhadap optimalisasi *monitoring* kinerja operasional.

Meskipun secara teoritis instrumen-instrumen tersebut berkorelasi positif terhadap kinerja keuangan, bukti empiris di lapangan justru beragam (*research gap*). Anugrah dan Zulfiati, (2020) misalnya, menemukan bahwa komisaris independen maupun kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sebaliknya Syifa dan Poerwati (2024) justru mengindikasikan korelasi positif signifikan pada variabel tata kelola tertentu. Isu inkonsistensi ini diperumit oleh fakta bahwa efektivitas mekanisme tata kelola sangat bergantung pada stabilitas makroekonomi eksternal. Arif (2023) menegaskan bahwa krisis luar biasa seperti pandemi COVID-19 memberikan guncangan besar yang menurunkan kinerja keuangan perbankan di Indonesia akibat peningkatan risiko kredit, sehingga menuntut restrukturisasi dan pengawasan yang lebih ketat.

Menurut Arif (2023) menyoroti bahwa pada masa-masa sulit tersebut, fungsi pengawasan konvensional kerap menghadapi dilema adaptasi, di mana karakteristik dan kapabilitas internal dewan termasuk pengalaman fungsional dan pemanfaatan modal intelektual menjadi faktor pembeda krusial dalam mempercepat pemulihan

kinerja bank. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk melihat bagaimana instrumen GCG dan struktur kepemilikan bekerja secara spesifik ketika terjadi pergeseran dari fase krisis menuju fase pemulihan. Studi ini karenanya diarahkan untuk menguji sekaligus menghadirkan bukti empiris yang komprehensif mengenai kontribusi GCG, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI, khususnya pada masa transisi dan pemulihan ekonomi 2021-2023.

METODE PENELITIAN

Riset ini mengusung desain kuantitatif dengan pendekatan kausal komperatif. Populasi amatan adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2021-2023. Pemilihan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) bank terdaftar konsisten selama 2021-2023, dan (2) mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) lengkap yang memuat data komponen GCG, kepemilikan saham, serta laporan posisi keuangan teraudit. Berdasarkan kriteria sampling awal diperoleh data sebanyak 108 amatan, namun dilakukan eliminasi data pencilan (*outlier*) sebanyak 23 data pada amatan ROA ekstrem demi menjaga normalitas dan stabilitas model ekonometrika, menghasilkan sampel final sejumlah 85 amatan (30 perusahaan).

Kinerja keuangan, yang diwakili oleh *Return on Assets* (ROA). Di sisi variabel independen, proporsi anggota dewan yang independen terhadap total dewan menjadi ukuran bagi Dewan Komisaris Independen (DKI); jumlah anggotanya sendiri menjadi ukuran Dewan Direksi (DD); sementara total anggota yang dudu di dalmya menjadi ukuran Komite Audit (KA) diukur dari total anggota komite audit; (4) Ukuran Perusahaan (SIZE) diwakili Logaritma Natural (Ln) dari total aset; sedangkan besaran saham yang dipegang pihak manajemen dan pihak institusi eksternal masing-masing menjadi proksi Kepemilikan Manajerial (KM); dan Kepemilikan Institusional (KI). Penelitian ini juga memasukkan variabel kontrol dummy kondisi ekonomi

(TAHUNCOVID: nilai 0 untuk tahun krisis pandemi 2021 dan nilai 1 untuk pasca-pandemi 2022-2023).

Analisis ekonometrika ditempuh lewar reresi data panel dengan bantuan **STATA 14**. Persamaan model regresi linear berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$ROAit = \alpha + \beta_1 DKI_{it} + \beta_2 DD_{it} + \beta_3 KA_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 KM_{it} + \beta_6 KI_{it} + \varepsilon_{it}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Guna memotret karakteristik sebara data dari seluruh variabel yang diteliti, dilakukan analisis statistik deskriptif sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif (N=85)

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev.
ROA	-0.175	0.382	0.053	0.180
DKI	0.000	1.000	0.377	0.219
DD	0.200	0.800	0.447	0.139
KA	0.000	1.000	0.341	0.207
SIZE	25.760	32.120	28.882	1.507
KM	0.000	0.990	0.129	0.227
KI	0.010	0.990	0.669	0.188
TAHUNCOVID	0.000	1.000	0.659	0.477

Sumber: Output Stata 14, diolah (2026).

Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam menentukan estimasi terbaik, dilakukan pengujian efek individual. Uji Hausman menghasilkan nilai X^2 (7) = 11,540 dengan probabilitas 0,117 (p > 0,05), yang secara teoritis menyarankan penggunaan model Random Effect (RE). Namun, stata memunculkan

peringatan teknis " V_b – V_B *is not positive definite*", yang mengindikasikan instabilitas matriks varians pada data panel amatan pendek. Berdasarkan rekomendasi metodologis, penelitian menetapkan model estimasi utama menggunaka OLS dengan pendekatan Cluster-Robust Standard Error (dikelompokkan berdasarkan ID perusahaan) untuk memitigasi isu heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Utama

Hasil pengolahan regresi berganda data panel gabungan disajikan secara terperinci pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Regresi OLS (Cluster-Robust Standard Error)

Variabel	Koef.	Std. Err.	t	P>|t|
DKI	-0.180	0.154	-1.17	0.253
DD	0.098	0.050	1.97	0.059*
KA	0.084	0.065	1.29	0.206
SIZE	0.037	0.045	0.82	0.418
KM	-0.543	0.279	-1.94	0.062*
KI	0.376	0.307	1.22	0.231
TAHUNCOVID	0.186	0.065	2.85	0.008***
_cons	-1.438	1.309	-1.10	0.281
N = 85 | F(7, 29) = 17,70 | Prob > F = 0,0000 R^2 = 0,4960 | Adj R^2 = 0,4504 | Root MSE = 0,4213 Keterangan: *** p<0,01; ** p<0,05; * p<0,10 (Robust untuk 30 cluster)				

Sumber: Output Stata 14, diolah (2026)

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 2, model memiliki F-hitung sebesar 17,70 (P = 0,000), menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan. Nilai R^2 sebesar 0,4960 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen

dalam menjelaskan variasi ROA adalah sebesar 49,60%.

Analisis Subperiode

Untuk mengidentifikasi dampak perbedaan strktural makroekonomi akibat krisis pandemi, dilakukan pemisahaan estimasi menjadi subperidoe tahun krisis (2021) dan subperiode pemulihan (2022-2023) sebagaimana tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Regresi OLS Subperiode

Var.	Tahun 2021 (N=29)		Tahun 2022-2023 (N=56)	
	Koef.	P>|t|	Koef.	P>|t|
DKI	0.038	0.887	0.233	0.119
DD	0.104	0.032*	0.101	0.013*
KA	0.021	0.810	0.144	0.055**
SIZE	0.069	0.248	0.031	0.411
KM	0.626	0.716	0.523	0.175
KI	0.103	0.835	0.529	0.036*

Sumber: Output Stata 14, diolah dari data asli Skripsi
Keterangan: * p<0,05 (Signifikan pada α=5%); ** p<0,10 (Signifikan pada α=10%).

PEMBAHASAN

Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian parsial mengonfirmasi Dewan Direksi (DD) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA baik pada model gabungan (koefisien = 0,098; p = 0,059) maupun analisis subperiode (2021: p=0,032; 2022 2023: p=0,013). Hal ini mendukung asumsi teori agensi bahwa kecukupan jumlah dan kapabilitas manajerial direksi secara langsung mempercepat pengambilan keputusan strategis perbankan yang efektif dalam mengelola risiko ekonomi. Sebaliknya, Dewan Komisaris Independen (DKI) dan Komite Audit (KA) pada

model gabungan terbukti tidak berpengaruh signifikan. Mengisyaratkan bahwa kehadiran keduanya pada sektor perbankan selama periode amatan cenderung hanya bersifat formalitas regulasi pemenuhan kepatuhan (*compliance-driven*) terhadap aturan OJK (POJK No. 33/2014) tanpa mampu memberikan intervensi pengawasan operasional yang berdampak pada penambahan profit bank. Namun, pada masa pemulihan (2022-2023), Komite Audit menjadi signifikan positif (koefisien = 0,144; p = 0,055), menunjukkan bahwa fungsi pengawasan internal berjalan optimal ketika ketidakpastian pasar mereda.

Pengaruh Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak terbukti berpengaruh terhadap ROA (p = 0,418). Hasil ini menolak hipotesis *economies of scale* perbankan pada periode amatan. Besarnya total aset yang dimiliki bank tidak menjamin pencapaian laba bersih yang optimal selama masa krisis transisi pandemi, mengingat peningkatan aset sering kali dibarengi dengan kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) akibat pembengkakan risiko kredit bermasalah.

Pengaruh Struktur Kepemilikan (KM & KI)

Kepemilikan Manajerial (KM) menunjukkan arah pengaruh negatif pada model gabungan (p = 0,062), yang mengindikasikan adanya potensi *managerial entrenchment effect*. Sementara itu, variabel **Kepemilikan Institusional (KI)** menyajikan temuan yang sangat menarik lewat analisis subperiode. Pada tahun krisis pandemi (2021), KI tidak berpengaruh signifikan (p = 0,835) dengan koefisien negatif (-0,103). Namun, pada periode pemulihan pasca-pandemi (2022-2023), KI berubah menjadi **positif dan signifikan secara statistik pada level 5%** (koefisien = 0,529; p = 0,036). Fenomena ini membuktikan bahwa fungsi pengawasan eksternal oleh investor institusi berjalan efektif ketika volatilitas ekonomi makro mereda, sehingga desakan institusi terhadap efisiensi manajemen mampu mendorong peningkatan ROA secara nyata.

Dampak Faktor Makroekonomi

Variabel kontrol TAHUNCOVID memiliki koefisien positif yang sangat signifikan sebesar 0,186 (p = 0,008). Bukti empiris kuat ini mengonfirmasi bahwa kinerja keuangan (ROA) perbankan secara rata-rata jauh lebih tinggi pada masa pasca-pandemi (2022-2023) dibandingkan saat puncak krisis pandemi tahun 2021. Hal ini menegaskan bahwa faktor eksternal makroekonomi memegang peranan yang sangat dominan dalam mengendalikan profitabilitas perbankan nasional.

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil analisis regresi data panel di atas, tata kelola internal perbankan memberikan kontribusi yang bervariasi terhadap kinerja keuangan (ROA). Secara parsial, Dewan Direksi terbukti konsisten memberikan kontribusi positif signifikan terhadap peningkatan profitabilitas bank. Sebaliknya, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh bermakna dalam model gabungan amatan. Struktur Kepemilikan Manajerial justru menunjukkan pengaruh negatif pada profitabilitas akibat potensi *managerial entrenchment*. Hasil penelitian ini juga berhasil membuktikan secara empiris bahwa pemulihan kondisi makroekonomi pascapandemi (2022-2023) merupakan faktor pendorong paling kuat atas peningkatan profitabilitas industri perbankan nasional di BEI, di mana fungsi Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terbukti bangkit kembali menjadi signifikan positif dalam mendongkrak ROA perusahaan.

Bagi manajemen perbankan dan otoritas regulasi (OJK), disarankan untuk tidak hanya fokus pada pemenuhan kuantitas atau formalitas komite pengawas, melainkan lebih menekankan aspek kompetensi dan efektivitas rapat koordinasi dewan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas rentang tahun amatan serta mengintegrasikan variabel makroekonomi lain secara spesifik

seperti inflasi, suku bunga BI-Rate, serta rasio kecukupan modal bank (CAR).

DAFTAR PUSTAKA

Adi, S. A. P., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, *13*(2), 585–596.

Anugrah, N. P., & Zulfiati, L. (2020). The Effect of Corporate Governance on the Company's Financial Performance in Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period of 2015-2018. *Accounting*, 1–25.

Ariefianto, M. D., & Nugroho, I. T. (2021). *Statistik dan Ekonometrika Terapan 1: Aplikasi dengan STATA*. Penerbit Erlangga.

Arif, R. (2023). Peran Modal Intelektual Serta Pengalaman Fungsional Dewan Komisaris Dalam Pemulihan Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *23*(2).

Bahtiar, M. R., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan Sebagai VAriabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, *11*(4), 1–15.

Cleassens, S., Djankov, S., & H.P Lang, L. (2000). The Separation Of Ownership And Control in East Asian Corporations. *Journal of Financial Economics*, *58*(1–2), 81–112.

Hausman, J. A. (1978). Specification Tests in Econometrics. *Econometrica*, *46*(6), 1251–1271.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360.

Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*. OJK.

Prayitno, D. H., Arif, R., Nurjanah, F., Amrozi, A. I., & Syafik, M. (2024). The Effect Of Intellectual Capital On Banking Stability: The Role Of Board Education Characteristics. *Journal of Economics and Business (JECOMBI)*, *6*(1), 35–44. https://doi.org/10.58471/jecombi.v6i01

Syahputri, L., & Saragih, F. (2024). Pengaruh Good Corporate

Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *8*(1), 673–685. https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1763

Syifa, M. S., & Poerwati, R. T. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Economic, Business and Accounting*, *7*(3), 4940–4950.

Kuswanti, A. I., Amrozi, A. I., Syafik, M., & Arif, R. (2025, July). The Effect Of Earnings Smoothing, Company Size, Leverage, And Profitability On Market Reaction In Lq45 Index Stocks Listed On The Indonesia Stock Exchange (Lq45 Case Study). In *NICEBIS: National Innovation Conference on Economics and Business* (Vol. 1, No. 1).

JEKMA
Jurnal ekonomi
Manajemen Akuntansi